



UPAYA KEPALA SEKOLAH MENINGKATKAN MUTU KBM DI MI SYARIF ABBAS TANAH BUMBU

Bulkis¹, Moh. Luthfi², Moh. Luthfi³

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia

Email: nursyifaaaaa659@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the efforts of the principal in improving the quality of teaching and learning activities (TLA) at Madrasah Ibtidaiyah (MI) Syarif Abbas, Tanah Bumbu Regency, during the 2024/2025 academic year. The research focuses on: (1) the principal's planning strategies to enhance the quality of TLA, (2) the implementation of quality improvement programs, and (3) the principal's evaluation of learning activities. This study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation involving the principal, teachers, and staff. The results indicate that the principal plays a strategic role in planning quality improvements by setting work programs based on school needs, enhancing teacher competencies, and empowering educational resources. In implementation, the principal conducted academic supervision, professional teacher coaching, classroom management strengthening, and provision of supporting facilities. Evaluation is carried out through regular monitoring, learning reflections, and analysis of student learning outcomes. These efforts positively impact the quality of learning processes, teacher discipline, and student motivation. This study affirms that the effectiveness of school leadership is a key factor in improving the quality of teaching and learning activities in primary Islamic schools.

Keywords: Evaluation, Learning Quality, Principal, Teaching and Learning, Planning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar (KBM) di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Syarif Abbas Kabupaten Tanah Bumbu pada Tahun Pelajaran 2024/2025. Fokus penelitian meliputi: (1) perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu KBM, (2) pelaksanaan program peningkatan mutu KBM, dan (3) evaluasi kepala sekolah terhadap mutu kegiatan pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, serta staf madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam perencanaan mutu KBM melalui penetapan program kerja berbasis kebutuhan madrasah, peningkatan kompetensi guru, dan pemberdayaan sumber daya pendidikan. Dalam pelaksanaan, kepala sekolah menerapkan supervisi akademik, pembinaan profesional guru, penguatan manajemen kelas, serta penyediaan sarana prasarana pendukung. Sementara itu, evaluasi dilakukan melalui monitoring rutin, refleksi pembelajaran, serta analisis hasil belajar siswa. Upaya-upaya tersebut berdampak positif terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran, kedisiplinan guru, dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini

menegaskan bahwa efektivitas kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penting dalam peningkatan mutu KBM di madrasah ibtidaiyah

Kata kunci: Evaluasi, Kepala Sekolah, Kegiatan Belajar Mengajar, Mutu Pendidikan, Perencanaan

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu kegiatan belajar mengajar (KBM) merupakan salah satu aspek fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan dasar sebagai upaya untuk menghasilkan proses pembelajaran yang efektif, relevan, serta mampu menjawab kebutuhan perkembangan peserta didik. Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas keislaman memiliki tanggung jawab ganda, yaitu memastikan bahwa kegiatan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual peserta didik. Dalam konteks ini, kepala sekolah memainkan peran strategis sebagai pemimpin pendidikan yang bertugas mengelola sumber daya, mengarahkan guru, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar mutu pembelajaran dapat terus meningkat. Hal ini sejalan dengan pandangan (Mustafida et al., 2022), yang menyatakan bahwa kepala sekolah merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan melalui fungsi manajerial, supervisi, dan kepemimpinan yang dijalankannya.

Mutu pembelajaran tidak dapat terwujud tanpa adanya manajemen sekolah yang baik, terutama dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi program pembelajaran. Kepala sekolah memiliki otoritas dan tanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh komponen sekolah berfungsi secara optimal. Menurut Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah, kepala sekolah wajib menunjukkan kompetensi manajerial, supervisi, kewirausahaan, serta kemampuan sosial dan kepribadian. Kompetensi-kompetensi tersebut menjadi dasar penting dalam menciptakan proses KBM yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan kurikulum. Kepala sekolah MI Syarif Abbas Kabupaten Tanah Bumbu pun diharapkan mampu mengimplementasikan kompetensi tersebut untuk mendorong peningkatan mutu KBM pada tahun pelajaran 2024/2025.

Selain itu, upaya peningkatan mutu KBM tidak dapat dilepaskan dari implementasi kurikulum. Dalam konteks pendidikan madrasah, Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 masih banyak digunakan dengan penyesuaian pada mata pelajaran keagamaan. Pembelajaran yang berkualitas menuntut kepala sekolah untuk memberikan dukungan terhadap inovasi pembelajaran, pemanfaatan media, serta pengembangan profesionalitas guru. Penelitian oleh (Suyanto & Jihad, n.d.) menunjukkan bahwa kepala

sekolah yang terlibat aktif dalam supervisi akademik berkontribusi langsung terhadap meningkatnya profesionalitas guru dan efektivitas pembelajaran di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen kepala sekolah dalam melakukan pembinaan dan supervisi menjadi indikator penting bagi mutu KBM.

Selain aspek supervisi, budaya sekolah juga memiliki pengaruh besar terhadap pelaksanaan pembelajaran. Kepala sekolah bertugas membangun budaya kerja yang positif, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas. (Hoy, W. K., & Miskel, 2013), menjelaskan bahwa sekolah yang memiliki budaya akademik kuat cenderung lebih berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kasus MI Syarif Abbas, peran kepala sekolah dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif sangat dibutuhkan mengingat tantangan pembelajaran pada era digital dan perubahan sosial masyarakat yang menuntut pembaruan strategi pembelajaran.

Berbagai penelitian sebelumnya juga menegaskan pentingnya peran kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu KBM. Misalnya, penelitian oleh (Sutarto., 2020) menemukan bahwa kepala sekolah efektif mampu meningkatkan motivasi guru, memperbaiki perencanaan pembelajaran, dan memastikan pelaksanaan evaluasi pembelajaran berjalan sesuai standar. Dengan demikian, peningkatan mutu pembelajaran bukan hanya tanggung jawab guru, tetapi juga merupakan hasil sinergi antara kepemimpinan kepala sekolah, komitmen guru, dan dukungan lingkungan sekolah.

Dalam konteks MI Syarif Abbas Kabupaten Tanah Bumbu, upaya kepala sekolah untuk meningkatkan mutu KBM menjadi sangat signifikan mengingat pentingnya pendidikan dasar berbasis keislaman yang berkualitas untuk membentuk peserta didik yang cerdas secara intelektual dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar di madrasah tersebut pada tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai bentuk strategi, kebijakan, supervisi, serta program peningkatan mutu yang dilakukan oleh kepala sekolah. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi kepala madrasah lain dalam mengembangkan model kepemimpinan yang efektif guna meningkatkan mutu KBM.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena berfokus pada pemahaman mendalam mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar (KBM) di MI Syarif Abbas Kabupaten Tanah Bumbu Tahun Pelajaran 2024/2025. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali proses, strategi, serta konteks kepemimpinan pendidikan secara natural dan apa adanya. Menurut (Creswell, 2016), penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena secara holistik melalui pengumpulan data di lingkungan alami, sehingga analisis yang dihasilkan lebih kontekstual dan mendalam. Dalam penelitian pendidikan, khususnya pada kajian manajemen sekolah, pendekatan ini sangat relevan karena fokus penelitian berada pada perilaku, kebijakan, interaksi, serta praktik kepemimpinan kepala sekolah yang bersifat dinamis dan kompleks.

Subjek penelitian ini mencakup kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan di MI Syarif Abbas. Teknik pemilihan informan menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan berdasarkan tujuan tertentu dan pertimbangan bahwa informan memiliki informasi paling relevan dengan fokus penelitian. (Sugiyono., 2019), menjelaskan bahwa purposive sampling memungkinkan peneliti menentukan informan yang benar-benar memahami objek penelitian sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan mendalam. Dalam konteks penelitian ini, kepala sekolah menjadi informan utama, sedangkan guru serta tenaga pendukung madrasah berperan sebagai informan pendukung untuk memperkuat triangulasi data.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pemahaman mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah, pelaksanaan supervisi akademik, serta kebijakan dalam meningkatkan mutu KBM. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung aktivitas pembelajaran, budaya sekolah, interaksi guru-siswa, dan implementasi kebijakan kepala sekolah. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa RPP, program kerja sekolah, dokumen supervisi, agenda rapat, serta arsip evaluasi pembelajaran. Menurut (Moleong, 2019), keberagaman teknik pengumpulan data kualitatif memungkinkan peneliti membangun pemahaman komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

Validitas data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, dan dokumen sekolah. Triangulasi teknik dilakukan melalui perbandingan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan keakuratan data. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan

pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi. Prosedur ini merujuk pada pendapat (Patton, 2015), yang menyatakan bahwa triangulasi merupakan cara paling efektif untuk menjamin kredibilitas data kualitatif karena mampu mengurangi bias dan meningkatkan kepercayaannya.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk menggambarkan pola, proses, serta temuan penelitian. Pada tahap akhir, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola dan fakta lapangan yang sudah diverifikasi. Model analisis ini dipilih karena fleksibel dan sangat sesuai digunakan dalam penelitian pendidikan berbasis kualitatif. (Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, 2014), menjelaskan bahwa analisis kualitatif bersifat interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai data dianggap jenuh.

Seluruh proses penelitian dilakukan dengan tetap memperhatikan etika penelitian, seperti meminta izin penelitian kepada kepala madrasah, menjaga kerahasiaan identitas informan, serta memastikan interpretasi data sesuai dengan fakta lapangan. Dengan demikian, metode penelitian ini dirancang untuk menghasilkan analisis yang mendalam mengenai bagaimana kepala sekolah MI Syarif Abbas melakukan berbagai upaya peningkatan mutu KBM secara sistematis, terukur, dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar (KBM) di MI Syarif Abbas Kabupaten Tanah Bumbu Tahun Pelajaran 2024/2025 dilakukan melalui tiga strategi utama, yaitu perencanaan mutu pembelajaran, pelaksanaan supervisi akademik, dan pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Ketiga strategi tersebut saling melengkapi dan membentuk satu kesatuan sistem manajemen mutu berbasis madrasah. Hasil temuan lapangan mengonfirmasi bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran yang berlangsung di kelas, sesuai dengan pendapat Bush (2011) yang menyatakan bahwa kualitas kepemimpinan adalah faktor paling menentukan keberhasilan sekolah.

1. Dalam aspek perencanaan

Kepala sekolah MI Syarif Abbas menunjukkan kemampuan manajerial yang kuat melalui penyusunan program peningkatan mutu pembelajaran secara sistematis. Perencanaan tersebut mencakup penyusunan kalender akademik, program supervisi, penyusunan jadwal pembelajaran yang mempertimbangkan beban kerja guru, serta penetapan target mutu pembelajaran. Kepala sekolah juga memastikan bahwa setiap guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai Kurikulum Merdeka dan regulasi Kementerian Agama. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah aktif melakukan rapat koordinasi awal tahun sebagai media untuk menyamakan persepsi dan standar mutu pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Mulyasa, 2013), bahwa perencanaan pendidikan harus mengarah pada peningkatan mutu layanan belajar agar proses pembelajaran berlangsung efektif.

2. Dalam pelaksanaan supervisi akademik

Penelitian menemukan bahwa kepala sekolah melakukan supervisi secara terjadwal, yakni satu kali setiap semester untuk seluruh guru, serta supervisi insidental berdasarkan kebutuhan. Supervisi mencakup pengamatan langsung ke kelas, pemeriksaan perangkat pembelajaran, serta diskusi reflektif setelah kegiatan mengajar. Dalam observasi kelas, kepala sekolah menggunakan instrumen supervisi yang telah distandarkan oleh Kementerian Agama, mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, penilaian, serta manajemen kelas. Guru-guru menyatakan bahwa supervisi tersebut membantu mereka mengenali kelemahan dalam mengajar sekaligus memberikan arahan untuk perbaikan. Praktik ini sesuai dengan pandangan (Glickman, 2010), bahwa supervisi yang baik bukan sekadar penilaian, tetapi membantu guru mengembangkan kompetensi pedagogiknya.

3. Dalam bidang pengembangan profesional guru

Kepala sekolah mendorong guru untuk terus meningkatkan kompetensi melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), workshop internal madrasah, serta pelatihan yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama maupun lembaga pendidikan lainnya. Penelitian menemukan bahwa kepala sekolah berperan aktif dalam memfasilitasi kesempatan pelatihan, mulai dari pengajuan izin, penyediaan anggaran, hingga memberikan waktu khusus untuk berbagi hasil pelatihan dalam forum guru. Temuan ini menegaskan teori (Robbins, S. P., & Coulter, 2018) bahwa pengembangan sumber daya manusia merupakan kunci peningkatan kinerja organisasi, termasuk sekolah. Selain pelatihan formal, pengembangan kompetensi guru juga terjadi melalui kegiatan lesson study yang dipraktikkan secara

sederhana, yaitu guru mengamati pembelajaran teman sejawat dan memberikan umpan balik.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa kepala sekolah menerapkan kepemimpinan transformasional, ditandai dengan kemampuannya memberikan motivasi, membangun hubungan positif, dan menciptakan budaya kerja kolaboratif. Guru-guru menyatakan bahwa kepala sekolah mampu menjadi teladan dalam disiplin, etos kerja, serta komitmen terhadap mutu pendidikan. Hal ini kepemimpinan transformasional berdampak langsung pada peningkatan motivasi kerja guru dan mutu pembelajaran.

Pembahasan

Dari sisi evaluasi mutu pembelajaran, kepala sekolah menggunakan berbagai instrumen seperti nilai rapor, hasil penilaian tengah semester, serta pencatatan perilaku belajar siswa. Evaluasi tersebut digunakan untuk mengetahui perkembangan siswa dan mengevaluasi efektivitas pembelajaran. Ketika ditemukan penurunan nilai pada kelas atau mata pelajaran tertentu, kepala sekolah segera melakukan pertemuan dengan guru mata pelajaran untuk mencari akar masalah dan menetapkan strategi perbaikan. Ini sesuai dengan prinsip manajemen pembelajaran menurut (Sallis, 2006) yang menekankan evaluasi berkelanjutan sebagai langkah penting dalam menjaga kualitas layanan pendidikan.

Namun penelitian juga menemukan beberapa kendala yang dihadapi kepala sekolah, seperti keterbatasan sarana pembelajaran, variasi kemampuan pedagogik guru yang belum seragam, serta resistensi sebagian guru terhadap model pembelajaran baru. Meski demikian, kepala sekolah mampu mengatasi tantangan dengan pendekatan kolaboratif, komunikasi intensif, dan pemberian motivasi. Penelitian ini memperkuat pendapat Nawawi (2011) bahwa kepemimpinan yang efektif bukanlah kepemimpinan tanpa hambatan, tetapi kemampuan untuk mengelola hambatan menuju peningkatan mutu.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah MI Syarif Abbas telah memberikan dampak positif terhadap mutu kegiatan belajar mengajar. Guru menjadi lebih disiplin dalam penyusunan perangkat pembelajaran, kemampuan pedagogik meningkat melalui supervisi akademik, dan suasana belajar di kelas menjadi lebih tertib dan interaktif. Siswa menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar serta kedisiplinan mengikuti pelajaran. Hal ini

membuktikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan sebagai motor penggerak mutu pendidikan di madrasah, sesuai pernyataan Tilaar (2012) bahwa kualitas pendidikan akan meningkat jika kepemimpinan sekolah mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan profesional.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar (KBM) di MI Syarif Abbas Kabupaten Tanah Bumbu Tahun Pelajaran 2024/2025 dilakukan melalui perencanaan yang sistematis, pelaksanaan supervisi akademik yang berkelanjutan, serta pengembangan profesional guru secara terarah. Ketiga aspek tersebut terbukti berperan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, terukur, dan berorientasi pada peningkatan kualitas hasil belajar siswa.

Dalam aspek perencanaan, kepala sekolah mampu menyusun program peningkatan mutu secara komprehensif melalui penyelarasan kurikulum, program supervisi, penyediaan perangkat pembelajaran, dan penyusunan kalender pendidikan. Perencanaan tersebut bukan hanya memenuhi standar administratif, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman operasional yang memandu guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Pada pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah menjalankan supervisi terjadwal dan supervisi insidental yang efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Supervisi dilakukan melalui pengamatan kelas, penilaian perangkat pembelajaran, serta diskusi reflektif, yang memberikan umpan balik konstruktif bagi guru untuk memperbaiki praktik pembelajaran. Supervisi ini berkontribusi pada meningkatnya kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Dalam bidang pengembangan profesional, kepala sekolah aktif memfasilitasi guru mengikuti berbagai pelatihan, workshop, dan MGMP, serta mendorong kolaborasi antar guru melalui kegiatan berbagi praktik baik dan lesson study sederhana. Langkah ini meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial guru sehingga berdampak langsung pada mutu pembelajaran.

Penelitian ini juga menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berkarakter transformasional, yang ditandai oleh kemampuan memberikan motivasi, keteladanan, serta membangun budaya kerja kolaboratif. Kepemimpinan ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan disiplin kerja guru, serta menumbuhkan komitmen terhadap mutu pendidikan.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa upaya kepala sekolah MI Syarif Abbas telah memberikan dampak positif terhadap mutu KBM, yang terlihat dari meningkatnya kesiapan guru dalam mengajar, kualitas interaksi guru-siswa, serta hasil belajar yang lebih baik. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor kunci dalam menggerakkan peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Implementasi strategi yang diterapkan menjadi model penting bagi kepala sekolah lain dalam mengelola pembelajaran secara efektif, berkelanjutan, dan berfokus pada peningkatan kualitas layanan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Glickman, C. (2010). *Supervision of Instruction: A Developmental Approach*. Pearson.
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2013). *Educational Administration: Theory, Research, and Practice*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Mustafida, M., Warisno, A., Andari, A. A., & Ansori, M. A. (2022). Dinamika organisasi lembaga pendidikan Islam di Indonesia. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 496–508.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Evaluation and Research Methods*. SAGE Publications.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). *Management*. Pearson Education.
- Sallis, E. (2006). Total Quality Management in Education (terjemahan). In *Yogyakarta: IRCiSoD*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutarto. (2020). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Mutu Pembelajaran*.
- Suyanto & Jihad, A. (n.d.). *Menjadi Guru Profesional*.